

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upacara *bamandi-mandi* hamil tujuh bulan keturunan Putri Junjung Buih adalah upacara yang dilaksanakan oleh ibu hamil yang usia kandungannya menginjak usia tujuh bulan. Dilakukan pada kehamilan yang terkena hitungan ganjil yaitu pertama, ketiga, kelima, ketujuh, dan seterusnya. Upacara *bamandi-mandi* hamil tujuh bulan keturunan Putri Junjung Buih yang dilaksanakan di Desa Banjarbaru Kecamatan Daha Selatan. Upacara *bamandi-mandi* hamil tujuh bulan keturunan Putri Junjung Buih ini dilaksanakan pada waktu setelah Zuhur sampai malam pada minggu terakhir di tujuh bulan usia kehamilan atau saat usia kehamilan si ibu menginjak minggu ke 27-28.

Sebelum upacara *bamandi-mandi* hamil keturunan Putri Junjung Buih berlangsung keluarga si ibu hamil menyiapkan peralatan. Alat yang digunakan yaitu buah 5 wadah, gayung, benang lawai, lilin, gunting, cermin, 3 lembar *tapih bahalai* atau sarung, 2 lembar *tapih* atau sarung laki-laki, kain putih dan kain kuning, pensil alis, bedak, celak mata, minyak rambut, lipstik, sisir, uang

Bahan yang digunakan yaitu bunga mawar, melati, kenanga, *mayang*, tumbuhan *kambat*, tumbuhan hanjuang dan ranting pohon *asam*, 4 batang *manisan* atau tebu, *piduduk* berisi beras, kelapa, gula merah kangkung, kunyit, kapur sirih, tunas kelapa, kelapa tua, dan telur ayam kampung.

Kue dan buah yang digunakan yaitu kue cincin, cucur, *lamang*, roti manis, apam merah dan putih, *parut hayam*, *cingkaruk*, *lakatan* kuning atau ketan kuning, dan buah pisang *mahuli*. Minuman yang digunakan yaitu kopi pahit dan kopi manis, dan air putih. Air yang digunakan yaitu air sembahyang hajat, air yasin, air bunga, air biasa, dan *banyu di ulakan* atau air di *ulkan*.

Si ibu hamil memakai sarung lalu dibawa ke dapur atau teras untuk melaksanakan prosesi *bamandi-mandi* hamil, setelah didudukkan selanjor menghadap matahari terbit. Setelah semua rangkaian prosesi *bamandi-mandi* hamil ini selesai maka bidan kampung membaca doa selamat agar si ibu hamil dan bayi yang dikandung selamat sampai dilahirkan, lalu para tamu undangan menyerahkan hadiah sejumlah uang yang dibungkus dengan amplop kepada si ibu hamil.

Kepercayaan masyarakat Desa Banjarbaru Kecamatan Daha Selatan terhadap *bamandi-mandi* hamil tujuh bulan keturunan Putri Junjung Buih ini yaitu sebagai bentuk pengharapan keselamatan dan mempercayai *bamandi-mandi* keturunan Putri Junjung Buih sebagai bentuk pengharapan terhindar dari gangguan gaib dan teguran dari leluhur.

Motivasi dilaksanakannya upacara *bamandi-mandi* hamil tujuh bulan keturunan Putri Junjung Buih di Desa Banjarbaru Kecamatan Daha Selatan ini diantaranya karena memang faktor keturunan, adanya kepercayaan kepada benda yang memiliki kekuatan magis, adanya rasa takut dan khawatir.

Adapun tujuan dilaksanakannya upacara *bamandi-mandi* hamil tujuh bulan keturunan Putri Junjung Buih di Desa Banjarbaru Kecamatan Daha Selatan

ini memiliki tujuan dan pengharapan agar si ibu dan si calon anak sampai melahirkan selamat dan terhindar dari marabahaya, gangguan gaib yang tidak diinginkan, dan teguran dari leluhur (*pedatuan*) mereka dan juga ada keharusan untuk melaksanakannya karena menang sudah keturunannya dan turun-temurun dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka penulis sangat berharap kepada masyarakat Desa Banjarbaru Kecamatan Daha Selatan agar selalu melestarikan dan melaksanakan upacara *bamandi-mandi* hamil tujuh bulan keturunan Putri Junjung Buih yang sudah dilaksanakan turun temurun ini.

Penelitian ini hendaknya digunakan serta dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, memperluas wawasan masyarakat tentang upacara *bamandi-mandi* hamil tujuh bulan keturunan Putri Junjung Buih di Desa Banjarbaru Kecamatan Daha Selatan. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama, maka diharapkan bisa melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai upacara *bamandi-mandi* hamil tujuh bulan keturunan Putri Junjung Buih di Desa Banjarbaru Kecamatan Daha Selatan.